

## **Program Edukasi Kesadaran dan Pengetahuan Stunting Masyarakat Desa Meunasah Rayeuk Aceh Utara**

**Arief Rahman<sup>1</sup>, Zulkifli<sup>2</sup>, Andika<sup>3</sup>, Siti Khadijah<sup>4</sup>, Inna Dwi<sup>5</sup>, Cut Nana<sup>6</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Akuakultur, Fakultas Pertanian, Universitas Malikussaleh Aceh Utara, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh Aceh Utara, Indonesia

<sup>3</sup> Prodi Teknik Sipil Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh Aceh Utara, Indonesia

<sup>4,5,6</sup>Prodi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh Aceh Utara, Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Arief Rahman

E-mail: [arief.rahman@unimal.ac.id](mailto:arief.rahman@unimal.ac.id)

### **Abstrak**

Tingkat stunting yang tinggi pada anak-anak merupakan masalah serius di berbagai wilayah, termasuk Gampong (Desa) Meunasah Rayeuk. Stunting dapat menghambat pertumbuhan fisik dan perkembangan anak, berdampak buruk pada kesehatan jangka panjang, dan mempengaruhi kemampuan anak dalam mencapai potensi optimalnya. Untuk mengatasi masalah ini, kami menjalankan program edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat di Desa Meunasah Rayeuk tentang stunting. Program ini mencakup serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memberikan informasi yang komprehensif tentang stunting, faktor risiko yang terkait dengannya, serta praktik gizi sehat bagi anak-anak. Diharapkan dengan peningkatan kesadaran dan pengetahuan ini, masyarakat Desa Meunasah Rayeuk akan menjadi lebih proaktif dalam mengambil langkah-langkah yang dibutuhkan untuk mencegah stunting, termasuk perubahan dalam pola makan dan perawatan anak. **Kata kunci** - pengabdian masyarakat, stunting, program edukasi, kesadaran masyarakat, pengetahuan gizi

### **Abstract**

The high prevalence of stunting in children is a serious problem in various regions, including the Gampong (Village) of Meunasah Rayeuk. Stunting can hinder physical growth and child development, have a detrimental impact on long-term health, and affect a child's ability to reach their optimal potential. To address this issue, we are implementing an education program aimed at increasing awareness and knowledge within the community of Meunasah Rayeuk about stunting. This program includes a series of activities designed to provide comprehensive information about stunting, its associated risk factors, and healthy nutritional practices for children. It is expected that with the increased awareness and knowledge, the community of Meunasah Rayeuk will become more proactive in taking the necessary steps to prevent stunting, including changes in dietary patterns and child care. **Keywords** - community service, stunting, education program, community awareness, nutritional knowledge.

## **PENDAHULUAN**

Indonesia adalah negara kepulauan yang kaya akan budaya dan sumber daya alam. Namun, di tengah kekayaannya ini, negara ini juga menghadapi sejumlah tantangan dalam hal kesehatan dan gizi, terutama di kalangan anak-anak. Salah satu masalah utama yang terkait dengan gizi adalah tingginya angka stunting di negara ini. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, pada tahun 2018, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 30,8 persen di antara anak-anak di bawah usia lima tahun. Ini berarti bahwa hampir satu dari tiga anak mengalami stunting, dengan dampak serius pada perkembangan mereka.

Stunting, juga dikenal sebagai gagal pertumbuhan, merupakan masalah gizi kronis yang serius dan kompleks yang mempengaruhi pertumbuhan fisik dan perkembangan anak-anak di seluruh dunia (Branca & Ferrari, 2002). Ini adalah kondisi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dari kebutuhan yang dibutuhkan oleh anak-anak dalam masa pertumbuhan mereka. Stunting memiliki dampak jangka panjang pada kesehatan, perkembangan kognitif, dan kemampuan seseorang untuk mencapai potensi fisik dan intelektualnya yang optimal (Warsito et al, 2012, Ekholuenetale et al, 2020, Alifatin, 2022).

Stunting tidak hanya memengaruhi pertumbuhan fisik anak-anak, tetapi juga memberikan dampak serius pada kemampuan kognitif, prestasi akademik, dan produktivitas di masa dewasa. Anak-anak yang mengalami stunting cenderung memiliki sistem kekebalan tubuh yang lemah, menjadi rentan terhadap penyakit infeksi, dan berisiko mengalami gangguan perkembangan (Rohmah & Adriani, 2022). Oleh karena itu, stunting bukan sekadar masalah kesehatan semata, melainkan juga kompleksitas yang melibatkan aspek pembangunan sosial dan ekonomi (Raiten & Bremer, 2020). Permasalahan stunting menyangkut sejumlah besar populasi anak-anak di berbagai negara, terutama di negara-negara berkembang. Desa Meunasah Rayeuk, sebagai bagian dari masyarakat Aceh, Indonesia, juga menghadapi tantangan serius terkait stunting yang perlu diantisipasi dan diatasi.

Stunting adalah salah satu masalah kesehatan utama di Indonesia, terutama di wilayah-wilayah pedesaan. Dalam beberapa tahun terakhir, upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalah ini, termasuk melalui program-program kesehatan dan edukasi gizi. Salah satu pendekatan yang telah terbukti efektif dalam mengatasi stunting adalah melalui pendidikan masyarakat. Program edukasi yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang, pola makan yang baik, dan perawatan anak yang tepat.

Desa Meunasah Rayeuk adalah salah satu gampong (desa) di Kabupaten Aceh Utara, Provinsi Aceh, Indonesia. Seperti banyak wilayah pedesaan di Indonesia, Desa Meunasah Rayeuk juga menghadapi masalah stunting yang serius di antara anak-anaknya. Angka stunting yang tinggi di wilayah ini menjadi perhatian serius bagi pemerintah daerah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat setempat. Untuk mengatasi masalah ini, berbagai upaya telah dilakukan, termasuk program-program kesehatan dan gizi yang difokuskan pada anak-anak dan ibu hamil.

Salah satu pendekatan yang dapat berkontribusi dalam mengatasi stunting adalah melalui pendidikan masyarakat. Edukasi ini tidak hanya mencakup aspek gizi yang baik, tetapi juga pola makan yang sehat dan perawatan anak yang tepat. Dengan menyampaikan informasi ini secara menyeluruh, tujuan utamanya adalah memberikan pemahaman yang kuat kepada masyarakat tentang pentingnya mengatasi masalah stunting.

Melalui pemahaman yang lebih baik, diharapkan masyarakat dapat mengambil tindakan yang lebih efektif dalam mencegah stunting dan meningkatkan status gizi anak-anak mereka. Pendidikan masyarakat yang menyeluruh dapat membentuk pola pikir yang berkelanjutan dan berkelanjutan terkait gizi dan perawatan anak. Ini mencakup pemahaman tentang nilai nutrisi yang tepat, pilihan makanan yang seimbang, dan pentingnya perhatian khusus terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak-anak.

Dalam konteks penelitian stunting, perlu juga dicatat bahwa pendidikan masyarakat bukan hanya tentang menyampaikan informasi, tetapi juga melibatkan pemberdayaan masyarakat untuk

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dalam praktik sehari-hari. Oleh karena itu, strategi pendidikan harus dirancang dengan mempertimbangkan konteks lokal, kebutuhan khusus masyarakat, dan metode yang paling efektif untuk menyampaikan informasi dan keterlibatan masyarakat. Dengan cara ini, pendidikan masyarakat dapat menjadi alat yang kuat dalam mengurangi prevalensi stunting dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak.

## **METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan program edukasi untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat Desa Meunasah Rayeuk terhadap Stunting mencakup serangkaian langkah-langkah yang terstruktur dan terukur untuk merancang, menjalankan, dan mengevaluasi program edukasi. Metode pelaksanaan ini akan menciptakan landasan yang kuat untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat di Desa Meunasah Rayeuk tentang stunting serta mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan untuk mengatasi masalah ini. Keberhasilan program dapat diukur dengan sejauh mana kesadaran dan pengetahuan masyarakat meningkat dan dampak positifnya pada tingkat stunting di wilayah tersebut.

Berikut adalah metode pelaksanaan yang yang dilaksanakan:

### **1. Identifikasi Kebutuhan dan Perencanaan Awal:**

Identifikasi masalah stunting di Desa Meunasah Rayeuk melalui analisis data kesehatan dan gizi yang tersedia. Melakukan wawancara atau survei dengan masyarakat setempat untuk memahami tingkat kesadaran dan pengetahuan mereka tentang stunting. Merancang rencana program edukasi berdasarkan temuan dari analisis kebutuhan.

### **2. Pengembangan Materi Edukasi**

Membuat materi edukasi yang mudah dipahami dan relevan tentang stunting, termasuk penyebabnya, dampaknya, dan cara mencegahnya. Materi edukasi dapat berupa brosur, pamflet, presentasi, video, atau bahan edukasi lainnya yang sesuai dengan audiens target.

### **3. Sosialisasi Program**

Mengadakan pertemuan komunitas atau acara sosialisasi untuk memperkenalkan program kepada masyarakat setempat. Menjelaskan manfaat program dan mengajak partisipasi aktif dari masyarakat.

### **4. Pelaksanaan Kegiatan**

Mengadakan berbagai sesi edukasi di berbagai lokasi di Desa Meunasah Rayeuk, termasuk sekolah, pusat kesehatan, dan tempat-tempat umum lainnya. Menggunakan materi edukasi yang telah disiapkan dan melibatkan interaksi dengan audiens untuk memastikan pemahaman yang baik. Selain itu mengadakan kegiatan interaktif seperti diskusi kelompok, permainan, atau demonstrasi praktis yang melibatkan masyarakat dalam pembelajaran.

### **5. Pemantauan dan Evaluasi**

Memantau perkembangan program secara berkala untuk mengukur dampaknya. Menggunakan indikator kinerja seperti peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku, atau penurunan tingkat stunting. Melakukan evaluasi partisipatif dengan masyarakat untuk mendapatkan umpan balik dan perbaikan.

### **6. Pelaporan Hasil**

Membuat laporan tentang hasil program, termasuk data pemantauan dan evaluasi, serta pencapaian tujuan program. Berbagi laporan ini dengan pemerintah daerah dan organisasi terkait untuk transparansi dan pertimbangan kebijakan.

### **7. Publikasi Hasil**

Menyebarkan hasil program, termasuk kesadaran yang ditingkatkan dan perubahan perilaku, kepada masyarakat luas dan pemangku kepentingan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Selama beberapa waktu, masalah stunting telah menjadi perhatian yang persisten di Indonesia. Stunting, yang mencirikan gangguan pertumbuhan kronis pada anak-anak akibat kekurangan gizi dan nutrisi yang berlangsung, bukan hanya menjadi tantangan kesehatan fisik semata, melainkan juga menjadi permasalahan sosial dan ekonomi yang serius. Temuan dari penelitian Beal et al (2018) mengidentifikasi sejumlah faktor kunci yang berkontribusi pada stunting anak di Indonesia. Di antaranya adalah praktik pemberian ASI yang non-eksklusif selama 6 bulan pertama, status sosial ekonomi rumah tangga yang rendah, kelahiran prematur, panjang lahir yang kurang optimal, serta tinggi dan pendidikan ibu yang rendah. Selain itu, anak-anak dari rumah tangga dengan jamban yang tidak memadai dan konsumsi air minum yang tidak diolah juga menghadapi risiko stunting yang lebih tinggi.

Data prevalensi stunting di Indonesia memiliki jumlah yang cukup serupa dengan hasil Riskesdas pada tahun 2007 (36,8%), 2010 (35,6%), hingga 2013 yang meningkat menjadi 37,2%, meskipun hasil Riskesdas 2018 mengalami penurunan sebesar 6,4%, menjadi 30,8% (Budiasutik & Nugraheni, 2018). Namun, permasalahan stunting di Indonesia masih berada di atas prevalensi global, yaitu sebesar 22,2% (3). WHO menetapkan definisi kasus gizi buruk jika angkanya kurang dari 20% (4), sehingga Indonesia masuk ke dalam negara yang memiliki masalah kesehatan masyarakat, terutama kasus stunting.

Kondisi ini menciptakan kerangka kerja di mana perlu dilakukan tindakan pencegahan dan penanganan secara serius. Masalah stunting bukan hanya sekadar statistik angka, tetapi mencerminkan tantangan besar dalam mencapai kesehatan masyarakat yang optimal. Dengan prevalensi yang tinggi, stunting bukan hanya menjadi isu kesehatan fisik anak-anak, tetapi juga mempengaruhi perkembangan sosial dan ekonomi di tingkat masyarakat. Oleh karena itu, pendekatan yang holistik dan terkoordinasi perlu diambil untuk mengatasi akar permasalahan stunting di Indonesia.

Stunting membawa risiko jangka panjang, seperti PTM (Penyakit Tidak Menular) saat seseorang dewasa, meskipun sebenarnya dapat dicegah sejak dini. Meskipun ada penurunan dalam hasil Riskesdas 2018, stunting masih menjadi perhatian serius karena angkanya tetap tinggi. Ini menunjukkan perlunya intervensi yang lebih efektif dan dini, terutama di kalangan anak-anak. Dengan angka stunting yang masih di atas batas yang ditetapkan oleh WHO, permasalahan gizi ini perlu mendapatkan perhatian serius dan berkelanjutan agar dampaknya dapat diminimalkan dalam jangka panjang.

Melihat kondisi ini, stunting bukan hanya sebagai masalah kesehatan, tetapi juga sebagai isu multidimensional yang mencakup aspek sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks lokal, kebutuhan spesifik masyarakat, dan faktor-faktor tambahan yang mungkin turut berperan dalam masalah stunting, diperlukan untuk merancang intervensi yang efektif dan berkelanjutan.

Dampak jangka panjang stunting pada kesehatan anak-anak mencakup masalah perkembangan fisik dan kognitif, yang dapat memengaruhi masa depan mereka secara signifikan. Penelitian Mustakim et al (2022) terhadap 300 anak, terdiri dari 150 anak yang mengalami stunting dan 150 anak yang tidak mengalami stunting mengungkapkan bahwa anak-anak yang mengalami stunting memiliki risiko lebih tinggi untuk dicurigai mengalami perkembangan yang tertunda dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mengalami stunting. Odd Ratio Kasar (Crude Odd Ratio) sebesar 2,98, 4,24, 4,75 dengan nilai  $p$  0,006, 0,001, dan 0,001 secara berturut-turut. Odd Ratio Teradjust (Adjusted Odd Ratio) sebesar 0,34, 0,24, 0,21 dengan nilai  $p$  0,008, 0,001, dan 0,001 secara berturut-turut. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang mengalami stunting memiliki risiko yang signifikan terkait dengan perkembangan yang tertunda. Odd Ratio, baik yang kasar maupun yang disesuaikan, menyatakan hubungan yang cukup kuat antara stunting dan risiko perkembangan tertunda. Dengan nilai  $p$  yang signifikan pada semua tingkat risiko, studi ini memberikan dasar ilmiah yang kuat untuk memahami dampak stunting pada perkembangan anak.

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah ini, Program Edukasi di Desa Meunasah Rayeuk menjadi sebuah inisiatif penting yang dirancang untuk memberikan solusi yang berkelanjutan. Perancangan program ini sangat memperhatikan kompleksitas masalah stunting dan dampaknya yang merata. Penyelenggara program memahami bahwa stunting tidak hanya masalah kesehatan fisik, tetapi juga masalah sosial dan ekonomi yang memengaruhi masyarakat secara luas. Dengan pemahaman yang mendalam tentang tantangan ini, program ini diarahkan untuk memberikan solusi yang lebih dari sekadar edukasi; ini adalah upaya berkelanjutan untuk mengubah paradigma masyarakat dalam merawat anak-anak mereka dan memastikan bahwa anak-anak memiliki akses yang lebih baik terhadap nutrisi dan perawatan yang diperlukan (Jenson, 2004).



**Gambar 1.**

Tim Pengabdian sedang mendiskusikan program edukasi stunting

Dalam konteks ini, program edukasi ini dianggap sebagai investasi dalam meningkatkan kualitas hidup anak-anak di Desa Meunasah Rayeuk . Upaya ini dirancang dengan harapan bahwa peningkatan kesadaran dan pengetahuan tentang stunting akan menciptakan perubahan perilaku yang signifikan dalam masyarakat (Marni et al, 2021). Dengan meningkatnya pemahaman tentang pentingnya gizi seimbang dan perawatan anak yang baik, program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak secara optimal. Dengan demikian, Program edukasi ini bukan hanya respons terhadap masalah stunting yang telah lama menjadi fokus utama, tetapi juga merupakan langkah strategis menuju pemulihan dan peningkatan kesejahteraan anak-anak di wilayah ini.

Program ini dimulai dengan langkah kunci identifikasi masalah secara mendalam. Tim pengabdian menyadari bahwa untuk merumuskan solusi yang efektif, mereka harus memahami masalah secara komprehensif. Oleh karena itu, tim melakukan analisis data kesehatan dan gizi yang sangat rinci untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang tingkat stunting dan faktor-faktor yang berkontribusi di Desa Meunasah Rayeuk . Tim juga mendengarkan suara masyarakat melalui survei dan wawancara untuk mendapatkan pandangan yang lebih holistik tentang bagaimana masalah ini memengaruhi mereka.



**Gambar 2.**

Tim Pengabdian sedang melakukan wawancara

Setelah berhasil mengidentifikasi secara mendalam masalah stunting yang dihadapi masyarakat Desa Meunasah Rayeuk, langkah selanjutnya yang krusial adalah mengembangkan materi edukasi yang memiliki kedalaman dan relevansi yang memadai. Materi edukasi ini tidak hanya berfokus pada aspek medis stunting, tetapi juga merangkul konteks sosial, budaya, dan ekonomi yang ada di dalam wilayah ini. Ini adalah komponen penting dalam perancangan program, karena memungkinkan pendekatan yang lebih holistik dan berdaya guna.

Tim yang bertanggung jawab untuk mengembangkan materi edukasi ini adalah gabungan dari tim pengabdian dan tenaga ahli gizi dan Kesehatan Puskesmas Nisam yang memiliki pemahaman mendalam tentang kondisi stunting yang dihadapi oleh masyarakat Desa Meunasah Rayeuk. Mereka bekerja sama untuk menghasilkan materi yang sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman masyarakat yang beragam di wilayah tersebut. Hal ini mencakup penggabungan pengetahuan medis yang mendalam tentang stunting dengan pemahaman yang dalam tentang nilai-nilai budaya dan ekonomi yang memengaruhi keputusan gizi dan perawatan anak-anak.

Pentingnya relevansi dalam materi ini tidak bisa diabaikan. Materi harus menghubungkan stunting dengan konteks lokal, menjelaskan bagaimana faktor-faktor budaya dan ekonomi mungkin memainkan peran dalam perkembangan stunting, dan menawarkan solusi yang sesuai dengan situasi masyarakat. Selain itu, materi ini harus mudah dimengerti oleh masyarakat yang memiliki latar belakang beragam, sehingga informasi tersebut dapat dengan mudah diserap dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dengan pendekatan ini, pengembangan materi edukasi menjadi langkah penting dalam memastikan bahwa program memiliki dampak yang signifikan pada kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat. Materi ini harus menginspirasi masyarakat untuk mengambil langkah-langkah nyata dalam melawan stunting, dan inilah yang menjadi fokus utama dari kolaborasi para ahli dalam pengembangan materi edukasi yang mendalam ini.

Sebagai bagian integral dari Program Edukasi tentang Stunting di Desa Meunasah Rayeuk, kolaborasi dengan tenaga kesehatan dan ahli gizi di Puskesmas Nisam menjadi langkah yang sangat

penting. Kolaborasi ini membawa berbagai manfaat yang mendalam bagi kelangsungan dan keberhasilan program.

Puskesmas Nisam adalah pusat kesehatan masyarakat yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang realitas kesehatan di wilayah Meunasah Rayeuk. Mereka merupakan sumber daya kesehatan utama yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam merawat pasien, termasuk anak-anak yang mungkin terkena stunting. Kolaborasi dengan Puskesmas Nisam memungkinkan program untuk mengakses sumber daya medis yang sangat berharga. Tenaga kesehatan di puskesmas ini tidak hanya memiliki pemahaman medis yang kuat tentang stunting, tetapi juga memiliki pengalaman dalam mengidentifikasi, mengobati, dan merawat anak-anak yang menghadapi masalah pertumbuhan dan gizi.

Selain itu, kerja sama dengan ahli gizi di Puskesmas Nisam sangat penting dalam merancang program gizi yang efektif. Ahli gizi dapat memberikan wawasan tentang kebutuhan gizi anak-anak di wilayah tersebut, membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor risiko yang berkontribusi pada stunting, dan merancang rekomendasi gizi yang sesuai. Mereka juga dapat membantu dalam mengembangkan menu makanan seimbang yang dapat diakses dan diadopsi oleh masyarakat setempat.

Kolaborasi ini juga mempromosikan pendekatan yang holistik dalam program. Dengan berfokus pada perawatan medis dan gizi, program ini dapat memberikan dukungan komprehensif untuk anak-anak yang menghadapi stunting. Ini menciptakan peluang bagi pendekatan yang lebih efektif dan terintegrasi dalam menangani masalah stunting, bukan hanya memberikan edukasi, tetapi juga memberikan layanan kesehatan yang dibutuhkan oleh anak-anak dan keluarga mereka.

Dengan demikian, kolaborasi dengan tenaga kesehatan dan ahli gizi di Puskesmas Nisam adalah bagian integral dari strategi program ini. Ini membawa pemahaman yang mendalam tentang realitas kesehatan lokal dan memungkinkan program untuk beroperasi dengan lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih besar kepada masyarakat Desa Meunasah Rayeuk yang membutuhkan dukungan dalam mengatasi stunting.

Selanjutnya tim pengabdian mengadakan pertemuan dengan masyarakat untuk memperkenalkan program. Tujuannya adalah membangun dukungan dan keterlibatan masyarakat dalam setiap tahap program. Ini adalah momen penting yang memungkinkan tim untuk mendengar masukan dari masyarakat dan memastikan bahwa program ini benar-benar memenuhi kebutuhan mereka.

Pada tahap ini, sesi edukasi yang terdiri dari diskusi kelompok, permainan edukatif, dan demonstrasi praktis menjadi titik berat dalam program ini. Pendekatan yang mendalam dan interaktif memungkinkan masyarakat untuk merasakan dampak langsung dari pengetahuan yang mereka terima. Sesi-sesi ini dirancang untuk mempromosikan pemahaman yang lebih mendalam tentang stunting dan mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan.



**Gambar 3.**

Tim Pengabdian melakukan diskusi interaktif dengan peserta

Program Edukasi tentang Stunting di Desa Meunasah Rayeuk adalah upaya yang sangat mendalam untuk mengatasi masalah yang serius. Dalam perancangan dan pelaksanaannya, program ini menggabungkan pemahaman yang mendalam tentang masalah stunting dengan pendekatan yang melibatkan masyarakat secara aktif. Ini adalah contoh nyata bagaimana pendidikan dan pengabdian masyarakat yang mendalam dapat memberikan dampak yang positif pada komunitas yang memerlukannya.

Setelah pelaksanaan Program Edukasi tentang Stunting di Desa Meunasah Rayeuk, mencapai sejumlah hasil positif yang signifikan. Salah satu pencapaian terbesar adalah peningkatan kesadaran masyarakat tentang stunting. Sebelum program, banyak dari mereka tidak sepenuhnya memahami apa itu stunting atau bagaimana dampaknya dapat berdampak buruk pada anak-anak. Namun, setelah berpartisipasi dalam program, masyarakat kini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang masalah ini. Mereka dapat mengidentifikasi stunting sebagai masalah kesehatan yang harus diperangi, dan ini adalah langkah awal yang penting dalam penanganan stunting.

Selain peningkatan kesadaran, program ini juga berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stunting. Masyarakat sekarang memiliki akses ke informasi yang komprehensif tentang penyebab stunting, dampak jangka panjangnya pada anak-anak, dan langkah-langkah pencegahan yang dapat mereka ambil. Materi edukasi yang disediakan memberikan pandangan yang jelas tentang pentingnya gizi seimbang, perawatan anak yang baik, dan pemantauan pertumbuhan anak-anak.

Perubahan perilaku adalah salah satu indikator keberhasilan yang paling penting dari program ini. Banyak orang tua dan pengasuh anak telah mengadopsi pola makan yang lebih sehat untuk anak-anak mereka. Mereka memahami bahwa memberikan nutrisi yang cukup kepada anak-anak adalah langkah kunci dalam mencegah stunting. Selain itu, pemantauan pertumbuhan anak-anak menjadi lebih rutin dan ditekankan. Orang tua sekarang mengerti pentingnya memeriksa perkembangan anak secara teratur untuk mendeteksi masalah pertumbuhan lebih awal.

Selanjutnya, tim pengabdian mengamati peningkatan partisipasi aktif masyarakat dalam upaya pencegahan stunting. Masyarakat cenderung lebih terlibat dalam mendukung inisiatif-inisiatif gizi sehat dalam lingkungan masyarakat. Mereka menjadi agen perubahan yang aktif, berbagi pengetahuan mereka dengan orang lain, dan mendukung upaya-upaya yang bertujuan mengatasi stunting. Keberhasilan ini mencerminkan daya dorong yang kuat untuk mengatasi stunting dan meningkatkan kesejahteraan anak-anak di Desa Meunasah Rayeuk.

Tim pengabdian mencatat dampak positif jangka panjang yang mungkin timbul akibat program ini. Melalui perubahan perilaku menuju gaya hidup yang lebih sehat dan peningkatan

pengetahuan, masyarakat memiliki potensi untuk secara signifikan mengurangi tingkat stunting dalam jangka panjang. Dampak ini tidak hanya terbatas pada peningkatan kesehatan fisik anak-anak, tetapi juga dapat memengaruhi perkembangan kognitif mereka, membentuk pondasi yang kokoh untuk masa depan yang lebih cerah.

Keberhasilan sebuah program tidak dapat diukur semata-mata dari tingkat pengurangan stunting, tetapi juga harus memperhitungkan dampak jangka panjangnya terhadap kesejahteraan anak-anak (Dewey & Begum, 2011). Evaluasi yang komprehensif harus melibatkan aspek-aspek seperti perkembangan pendidikan dan pencapaian potensi maksimal anak-anak. Dalam konteks ini, Program ini menjembatani pemahaman akan urgensi memandang stunting sebagai masalah yang mencakup dimensi lebih luas dari sekadar aspek kesehatan fisik.

Evaluasi keberhasilan program tidak hanya terbatas pada parameter kesehatan, melainkan melibatkan pemantauan perkembangan pendidikan anak-anak yang menjadi peserta program. Dengan mencermati pencapaian potensi maksimal, program ini mencoba untuk memberikan gambaran lebih lengkap tentang dampak positifnya terhadap perkembangan individu. Dengan mempertimbangkan indikator kesejahteraan yang lebih holistik, program ini berusaha memahami bagaimana anak-anak dapat mencapai potensi maksimal mereka dalam berbagai aspek kehidupan.

Program ini tidak hanya diarahkan sebagai inisiatif segera yang menanggulangi masalah stunting secara langsung, melainkan juga dilihat sebagai investasi jangka panjang. Evaluasi dampak jangka panjang mencakup pengamatan terhadap bagaimana program ini membentuk kesejahteraan anak-anak tidak hanya dalam konteks kesehatan, tetapi juga dalam membangun landasan bagi perkembangan pendidikan yang berkelanjutan. Dengan demikian, program ini tidak hanya menciptakan perubahan segera, tetapi juga berusaha membentuk fondasi yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup anak-anak dan masyarakat secara keseluruhan.

Menggambarkan program ini sebagai investasi dalam pembentukan fondasi berkelanjutan menggarisbawahi tujuan jangka panjang yang ingin dicapai. Program ini tidak hanya berfokus pada penanganan masalah stunting sebagai gejala, melainkan melihatnya sebagai peluang untuk membentuk struktur yang mendukung kesejahteraan anak-anak secara menyeluruh. Dengan menghubungkan upaya langsung pengurangan stunting dengan investasi dalam pendidikan dan pengembangan potensi anak-anak, program ini berupaya memperpanjang dampak positifnya melampaui batasan waktu pelaksanaan pengabdian yang singkat.

Secara keseluruhan, program ini bukan sekadar langkah tanggap segera, tetapi sebuah strategi berbasis investasi yang melibatkan evaluasi dampak jangka panjang. Dengan fokus pada perkembangan pendidikan dan pencapaian potensi anak-anak, program ini menciptakan landasan berkelanjutan yang memengaruhi kesejahteraan anak-anak dan membentuk fondasi masyarakat yang lebih tangguh. Implikasi kebijakan dan penelitian lebih lanjut diarahkan pada pemahaman mendalam terhadap bagaimana program semacam ini dapat menjadi pilar penting dalam meningkatkan kualitas hidup anak-anak dan masyarakat secara menyeluruh.

Dalam konteks manfaat lokal, program ini bukan hanya merupakan inisiatif solusi instan, melainkan juga memiliki potensi untuk menjadi model pengabdian masyarakat yang berdaya guna di wilayah lain yang juga menghadapi tantangan stunting serupa. Keberhasilan dan prinsip-prinsip yang telah teruji dapat diadopsi dan disesuaikan dengan konteks wilayah yang berbeda, memberikan peluang untuk penyebarluasan solusi yang efektif dan berkelanjutan terhadap masalah kesehatan masyarakat di tingkat yang lebih luas.

Melalui pendekatan yang terukur dan terdokumentasi dengan baik, program ini dapat memberikan kontribusi berharga pada literatur dan praktik pengabdian masyarakat, memberikan wawasan yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang mendorong keberhasilan program dan cara terbaik untuk menerapkannya di berbagai lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap potensi perluasan dan adaptabilitas program ini dapat membuka jalan untuk solusi berkelanjutan dalam mengatasi stunting dan masalah kesehatan anak-anak di tingkat global.

Dengan demikian, pemahaman mendalam tentang dampak jangka panjang dan potensi adaptabilitas program ini dapat memberikan kontribusi yang berharga pada literatur dan praktik pengabdian masyarakat di bidang stunting dan masalah kesehatan anak-anak lainnya. Secara keseluruhan, hasil dari Program Edukasi tentang Stunting ini memberikan bukti bahwa pendidikan dan pengabdian masyarakat dapat membawa perubahan positif yang nyata dalam upaya kesehatan dan perkembangan komunitas. Harapannya, upaya ini akan terus berlanjut dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Meunasah Rayeuk .

## KESIMPULAN

Program edukasi merancang mekanisme yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat terkait stunting. Melalui metode penyuluhan, diskusi, dan kampanye informasi, program ini menyampaikan informasi yang akurat dan relevan tentang stunting. Selain itu, pendekatan yang interaktif dan berpartisipasi memastikan bahwa masyarakat tidak hanya menerima informasi tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan menyadari bahwa kesadaran dan pengetahuan saja tidak cukup, Program Edukasi menekankan perubahan perilaku sebagai fokus utama. Ini tercermin dalam strategi-program yang dirancang untuk mendorong praktek-praktek sehat dalam merawat anak-anak, mulai dari pola makan hingga perawatan kesehatan. Pendekatan ini menjadikan masyarakat sebagai agen perubahan, memberikan mereka peran aktif dalam membentuk kebiasaan positif untuk mengurangi tingkat stunting.

Hasil dari program edukasi menunjukkan dampak positif yang signifikan. Kesadaran dan pengetahuan masyarakat meningkat secara substansial, yang diukur melalui evaluasi sebelum dan sesudah program. Lebih dari itu, perubahan perilaku yang diobservasi memberikan gambaran konkret tentang bagaimana masyarakat mulai mengadopsi praktik-praktik sehat yang berkontribusi pada pencegahan stunting. Dampak positif ini memberikan landasan kuat untuk mengurangi stunting dan meningkatkan kesehatan anak-anak. Program edukasi tidak hanya memberikan manfaat pada tingkat kesadaran dan pengetahuan, tetapi juga membuka potensi besar dalam mengurangi tingkat stunting. Dengan perubahan perilaku yang ditanamkan dalam masyarakat, diharapkan adopsi praktek-praktek sehat akan menjadi kebiasaan yang berkelanjutan. Hal ini memiliki dampak jangka panjang yang positif pada kesehatan anak-anak, memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup mereka.

Program ini bukan hanya sekadar contoh keberhasilan edukasi, tetapi juga menunjukkan pentingnya pengabdian masyarakat dalam konteks peningkatan kesehatan. Melalui keterlibatan aktif masyarakat, program pengabdian yang dilaksanakan oleh tim pengabdian Universitas Malikussaleh ini tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga membentuk pola pikir dan tindakan yang mendorong perubahan positif. Dengan demikian, Program edukasi ini memperlihatkan bagaimana pendidikan dan partisipasi masyarakat dapat berperan sebagai pilar utama dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat secara menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alifatin, A. (2022). Modeling and Role-Modeling Theory on Stunting Children in the Perspective of Philosophy.
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal & child nutrition*, 14(4), e12617. DOI: <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>.
- Branca, F., & Ferrari, M. (2002). Impact of micronutrient deficiencies on growth: the stunting syndrome. *Annals of nutrition and metabolism*, 46(Suppl. 1), 8-17. DOI: <https://doi.org/10.1159/000066397>.
- Budiastutik, I., & Nugraheni, S. A. (2018). Determinant of stunting in Indonesia: A review article. *International Journal of Healthcare Research*, 1(2), 43-49.

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



- De Onis, M., & Branca, F. (2016). Childhood stunting: a global perspective. *Maternal & child nutrition*, 12, 12-26. DOI: <https://doi.org/10.1111/mcn.12231>.
- Dewey, K. G., & Begum, K. (2011). Long-term consequences of stunting in early life. *Maternal & child nutrition*, 7, 5-18.
- Ekhluenetale, M., Barrow, A., Ekhluenetale, C.E. et al. Impact of stunting on early childhood cognitive development in Benin: evidence from Demographic and Health Survey. *Egypt Pediatric Association Gaz* 68, 31 (2020). DOI: <https://doi.org/10.1186/s43054-020-00043-x>.
- Jenson, J. (2004). Changing the paradigm: Family responsibility or investing in children. *Canadian Journal of Sociology/Cahiers canadiens de sociologie*, 169-192. DOI: <https://doi.org/10.2307/3654692>.
- Marni, M., Abdullah, A. Z., Thaha, R. M., Hidayanty, H., Sirajuddin, S., Razak, A., & Liliwari, A. (2021). Cultural communication strategies of behavioral changes in accelerating of stunting prevention: a systematic review. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(F), 447-452. DOI: <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.7019>.
- Mustakim, M. R., Irawan, R., Irmawati, M., & Setyoboedi, B. (2022). Impact of Stunting on Development of Children between 1-3 Years of Age. *Ethiopian journal of health sciences*, 32(3). DOI: <https://dx.doi.org/10.4314/ejhs.v32i3>.
- Raiten, D. J., & Bremer, A. A. (2020). Exploring the nutritional ecology of stunting: new approaches to an old problem. *Nutrients*, 12(2), 371. DOI: <https://doi.org/10.3390/nu12020371>.
- Rohmah, N., & Adriani, S. W. (2022). Correlation Between History of Infectious Disease with Stunting in Toddler. *Journal of Nursing Science Update (JNSU)*, 10(2), 193-200. DOI: <https://doi.org/10.21776/ub.jik.2022.010.02.15>.
- Warsito, O., Khomsan, A., Hernawati, N., & Anwar, F. (2012). Relationship between nutritional status, psychosocial stimulation, and cognitive development in preschool children in Indonesia. *Nutrition research and practice*, 6(5), 451-457. DOI: <https://doi.org/10.4162/nrp.2012.6.5.451>.